

ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI BUDAYA DI SEKOLAH DASAR

Nisa Indarti¹, Mei Fita Asri Untari², Choirul Huda³
PGSD, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang
ppg.nisaindarti73@program.belajar.id, meifitaasri@upgris.ac.id,
choirulhuda@upgris.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze character education as an effort to realize the Pancasila Student Profile through culture in elementary schools. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. The research subjects were fourth grade students in elementary school. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation techniques. Data validity uses data source triangulation. Data analysis uses interactive analysis techniques with stages of data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The research results show the strategy carried out by researchers in implementing the Pancasila Student Profile with project learning using a culture-oriented approach, students' background experiences and habits. From the results of research conducted by researchers, they have implemented learning strategies well. This is proven by the existence of student documentation data.

Keywords: Character education, Pancasila student profile, Culture

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pendidikan karakter sebagai upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui budaya di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dengan pembelajaran proyek menggunakan pendekatan yang berorientasi pada budaya, latar belakang pengalaman siswa dan pembiasaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah menjalankan strategi pembelajaran dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya data dokumentasi peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Profil pelajar pancasila, Budaya

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman di era sekarang yang modern dimana teknologi dan informasi

semakin berkembang, banyak sekali tantangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan suatu bangsa. Salah satu proses menentukan kualitas kehidupan,

masyarakat memandang bahwa pendidikan merupakan subjek penelitian yang membentuk suatu transformasi (Gemnafle & Batlolona, 2021). Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur UU No. 23 Tahun 2003, Pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi; "pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Suryana, 2020).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap manusia. Sebagaimana diungkapkan oleh Sulhan (2018: 159-172) menyatakan bahwa pendidikan memiliki dua fungsi utama yaitu, *transfer of values and transfer of knowledge*. Proses pendidikan merupakan suatu jalan panjang yang dapat diwariskan nilai luhur dalam budaya bangsa Indonesia dengan tujuan melahirkan dan membimbing generasi muda sebagai calon pemimpin dimasa yang akan datang. Dengan itu, pendidikan mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter peserta didik.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden No 87 tahun 2017, mengalami banyaktantangan. Ragam kegiatan pembinaan karakter seperti pembentukan tata tertib sekolah, literasi, pembiasaa, dan ekstra kulikuler mengalami hambatan

pelaksanaannya selama pandemi. Regulasi Kemdikbud tentang PPK dituangkan dalam Permendikbud No 18 tahun 2018 Ada 3 prinsip disebutkan dalam pelaksanaan penguatan karakter di sekolah pertama dilaksanakan dengan berorientasi pada perkembangan potensi peserta didik, kedua dilaksanakan dengan keteladanan di lingkungan pendidikan, ketiga dilaksanakan melalui pembiasaan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebhinnekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. (Kemendikbud Ristek, 2022).

Pada tahun 2022 sekolah dapat memilih kurikulum yang sesuai dengan kondisi sekolah yang dapat dijadikan sebagai pilihan dalam rangka merdeka belajar (Suryaman, 2020). Paradigma pendidikan baru dirancang dengan dasar prinsip pembelajaran terdeferensi sesuai kebutuhan dan tahap perkembangannya. Kurikulum yang terbaru dan kini telah di kembangkan oleh pemerintah adalah kurikulum merdeka belajar (Mariati, 2021; Suryaman, 2020). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila pancasila dalam kehidupannya.

Salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka belajar adalah SDN Pandeanlamper 04 Semarang. Pembelajaran yang terkandung dalam kurikulum merdeka belajar diupayakan pada pembentukan karakter melalui profil pelajar pancasila. Menurut kepala sekolah Ibu Susi Handayaningsih Kepala Sekolah SDN Pandeanlamper 04 Semarang “kurikulum merdeka ini terdapat istilah yang disebut dengan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) yang menjadi dasar dalam pembelajaran di sekolah, yang nantinya akan dijabarkan menjadi CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)”. Keputusan menteri 1177/M/2020, menyebutkan bahwa tujuan kurikulum adalah untuk memperkuat kecakapan dan kepribadian dengan profil pelajar pancasila (Nurasiah et al., 2022).

Dalam menerapkan merdeka belajar SDN Pandeanlamper 04 menerapkan 2 kurikulum dimana kurikulum merdeka belajar diterapkan pada kelas 1 dan 4 sedangkan kurikulum K13 diterapkan di kelas 2,3,4 dan 6. Tujuan penggunaan kurikulum merdeka belajar pada SDN Pandeanlamper 04 Semarang adalah untuk memperkuat karakter peserta didik. Pada kurikulum merdeka terdapat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang di dalamnya memiliki enam dimensi yaitu; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis dan Mandiri. Kurikulum

merdeka belajar sendiri merupakan kurikulum yang berfokus pada pendidikan karakter peserta didik. Sebelum menggunakan kurikulum merdeka belajar, sekolah ini sudah menerapkan pendidikan karakter untuk peserta didiknya. Misalnya dengan mengajak peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan sekolah, tidak merusak tanaman dan disiplin dengan waktu. Profil pelajar Pancasila dijadikan sebagai tujuan utama oleh para pengembang pendidikan (Kemendikbud Ristek, 2021b).

Terdapat hasil penelitian dari Susilawati et al.(2021) yang memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian tersebut melakukan penelitian tentang profil pelajar Pancasila. Adapun perbedaannya yaitu pada sampel penelitian tersebut ditujukan pada pendidik, sedangkan pada penelitian ini ditujukan pada peserta didik. Peningkatan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Profil Pelajar Pancasila, perlu didukung dengan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas konten Profil Pelajar Pancasila serta dukungan kebijakan dalam pemanfaatan PMM dan sinergi kolaborasi antara sekolah, pemerintah, masyarakat serta pemangku kepentingan.

Penelitian lain yang sejenis juga dilakukan oleh Rusnaini et al (2021) tentang Profil Pelajar Pancasila. Yang membedakan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian tersebut tentang

intensifikasi profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa, sedangkan pada penelitian ini mengutamakan analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter sangat penting karena dapat mengembangkan wawasan pengetahuan dan nilai karakter peserta didik. Profil pelajar Pancasila merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai pemahaman dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar Pancasila tetap menjadi dasar ideologi (Susilawati et al., 2021). Adanya penelitian analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter, diharapkan dapat mengetahui strategi yang dilakukan oleh Guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila guna membentuk karakter peserta didik.

Pentingnya karakter Profil Pelajar Pancasila yang mampu berkolaborasi, bernalar kritis dan kreatif sebagai bekal bagi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan nyata. merujuk pada pandangan Ki Hadjar Dewantara, dalam (VF Musyadad, 2022) bahwa, "pendidikan sebagai proses pembudayaan bukan hanya diorientasikan untuk mengembangkan pribadi yang baik, tetapi juga masyarakat yang baik". Sebagai proses pembudayaan, pendidikan perlu berorientasi ganda, membangun pelajar yang mampu memahami diri sendiri sekaligus lingkungannya. Orientasi ini harus berimbang, di mana pendidikan

membantu individu untuk mengenal potensi dirinya, dan memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menempatkan keunggulan-keunggulan dirinya di lingkungan sekitarnya. Sehingga pendidikan untuk pembudayaan membutuhkan pengembangan daya pikir, daya rasa, daya karya, dan daya raga.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian ini adalah menumbuhkan karakter Profil Pelajar Pancasila yang terintegrasi melalui budaya di sekolah dasar yang mampu bergotong royong, bernalar kritis, berkebhinnekaan global, kreatif, mandiri serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan belajar mengajar dan pembiasaan di SDN Pandeanlamper 04 Semarang.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan deskriptif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dengan menganalisis pendidikan karakter sebagai upaya mewujudkan profil pelajar pancasila melalui budaya yang ada disekolah. Lokus penelitian ini di SDN Pandeanlamper 04 yang ada diwilayah Desa Pandeanlamper 04, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang.

Penelitian ini dilakukan secara tatap muka selama 3 bulan mulai bulan Januari-Maret 2023 pada semester genap tahun 2022/2023. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Pandeanlamper 04 yang berjumlah 25. Penelitian ini memfokuskan penumbuhan karakter dalam mewujudkan profil pelajar pancasila melalui budaya dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah dan pembiasaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam, observasi, pencatatan dan dokumentasi. Sumber data yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas IV. Hasil analisis data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif, sehingga peneliti dapat memperoleh hasil data tersebut dengan objektif. Sugiyono (2016: 335) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN Pandeanlamper 04 penguatan profil pelajar pancasila menjadi fokus khususnya pada

peserta didik kelas 4 dengan 3 strategi; model pembelajaran *Project Based Learning, Culturally Responsive Teaching*, dan pembiasaan. Pembelajaran *project based learning* merupakan sebuah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Metode ini menuntut siswa dapat melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi. Sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Dari keterangan Ibu Susi Handyaningsih, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN Pandeanlamper 04 Semarang “pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar terdapat istilah KOSP (kurikulum operasional satuan pendidikan) yang digunakan sebagai dasar pembelajaran disekolah yang kemudian dijabarkan menjadi CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)”. Dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar tidak disesuaikan dengan kelas melainkan dengan fase dimana terdapat 3 fase yaitu (fase A, fase B dan fase C). Fase A digunakan untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4 sedangkan fase C untuk kelas 5 dan 6. Pembelajaran dalam setiap fase tidak harus dipaksakan melainkan dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan capaian pembelajarannya. Pembelajaran *project based learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya

dengan beraktivitas secara nyata dalam kehidupan.

Proses pembelajaran yang ada di SDN Pandeanlamper 04 Semarang dilaksanakan setiap fase. Kurikulum merdeka di sekolah ini diterapkan secara bertahap untuk kelas 1 dan 4 sedangkan untuk kelas 2,3,5,6 masih menggunakan kurikulum K13 yang dikaitkan dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diterapkan di kelas 1 dan 4 adalah karena dalam pelaksanaan dan penerapannya butuh proses dan tidak bisa dilaksanakan secara cepat, sehingga membutuhkan waktu dalam penyesuaiannya. Tujuan sekolah ini memilih untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar adalah untuk menguatkan nilai-nilai karakter peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode dan model pembelajaran dimana metode pembelajaran harus mengenal siswa terutama dalam masyarakat di mana mereka tinggal, Dengan demikian, pengetahuan menjadi sebuah pembelajaran kontekstual dan pengalaman yang relevan sehingga memudahkan siswa untuk menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan, pendidikan karakter disekolah ini ada kegiatan pembiasaan yang dilakukan disekolah sebagai wujud penguatan profil pelajar pancasila, ada beberapa sikap yang menunjukkan dalam kegiatan pembiasaan yaitu berdo'a sebelum memulai kegiatan, melaksanakan Sholat Dzuhur

Berjama'ah, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan kegiatan apel, senam bersama, membawa kotak makan, meminta ijin ketika keluar kelas, aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menghasilkan produk dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara untuk mencapai profil pelajar pancasila yang dilakukan oleh SDN Pandeanlamper 04 Semarang dalam membentuk karakter peserta didik adalah dengan menerapkan yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan model pembelajaran Pendekatan Culturally Responsive Teaching dan pembiasaan. Pendidikan karakter juga dapat diartikan dengan pendidikan nilai, pendidikan moral dan pendidikan watak. Dengan pernyataan tersebut pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran diri dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan Negara.

Penanaman strategi yang dilaksanakan di SDN Pandeanlamper 04 sudah baik, khususnya bagi kelas 4, kegiatan yang dilakukan diharapkan menjadi ciri utama dari profil pelajar pancasila. Guru berperan sangat penting dalam keberhasilan menumbuhkan karakter peserta didik yang berprofil pelajar pancasila, dilihat dari keberhasilan pemimpin dalam upaya dijadikan sebagai teladan oleh peserta didik. Orang tua

juga berperan dalam menumbuhkan karakter, khususnya dirumah, orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam melakukan segala aktivitas dirumah seperti membimbing peserta didik dalam mengerjakan PR, melatih untuk bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.

Dalam membangun dan menguatkan karakter peserta didik tersebut sekolah ini menerapkan profil pelajar pancasila yang ada pada kurikulum merdeka belajar. Penerapan profil pelajar pancasila di sekolah ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mana didalamnya fokus dalam membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya dan dihidupkan dalam diri setiap peserta didik.

Profil pelajar pancasila sesuai visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama; Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan

Kreatif" (Kemendikbud Ristek, 2021b).

Profil pelajar pancasila beserta ciri utamanya



Gambar 1. Profil Peelajar Pancasila (Adit, 2021; Kemendikbud Ristek, 2021b)

1. Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya terdapa Tuhan Yang Maha Esa. Memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Elemen yang terdapat di dalam ciri pertama antara lain; Akhlak Beragama, Akhlak Pribadi, Akhlak Kepada Manusia, Akhlak Kepada Alam, Akhlak Bernegara.

2. Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif tidak terbentur dengan budaya luhur bangsa. Elemen yang terdapat dalam ciri kedua

antara lain; Mengenal dan Menghargai budaya, Kemampuan Komunikasi Interkultural Dalam Berinteraksi Dengan Sesama, Refleksi dan Tangung Jawab Terhadap Pengalaman Kebinekaan.

3. Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen yang terdapat pada ciri ketiga antara lain; Kolaborasi, Kepedulian, Berbagi

4. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen yang terkandung pada ciri keempat antara lain; Kesadaran Akan Diri Dengan Situasi yang Dihadapi, Regulasi Diri.

5. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen yang terdapat pada ciri kelima antara lain; Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan, Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran, Merefleksi Pemikiran dan Proses Berpikir, Mengambil Keputusan.

6. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Elemen yang terdapat pada ciri keenam antara lain; Menghasilkan Gagasan yang Orisinal, Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal.

Penerapan profil pelajar pancasila disekolah ini terdapat pembelajaran dengan projek yang mengacu pada tema-tema projek yang ada pada kurikulum merdeka. Projek ini ditujukan untuk menguatkan karakter peserta didik serta mengasah kemampuan peserta didik. Pelaksanaan projek di SDN Pandeanlamper 04 terlihat pada ikut serta lomba FLS2N yang mana pada projek ini mengangkat beberapa tema, antara lain; Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Berekayasa dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI, Kewirausahaan. Sekolah memilih 3 tema yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Di sekolah ini mengangkat tema Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal dan Kewirausahaan. Untuk saat ini tema yang dijalankan adalah Gaya Hidup berkelanjutan. Dalam mengusung tema ini di SDN Pandeanlamper 04 menjalankan sebuah projek tentang sampah. Dimana sebelum menggunakan kurikulum merdeka belajar sekolah ini sudah menerapkan sebuah strategi untuk pencegahan sampah plastik. Tujuan pengangkatan tema ini adalah untuk mengajarkan kepada peserta

didik mengenai jenis-jenis sampah, dampak serta bagaimana cara mengolahnya.

Berdasarkan analisis studi dokumen, didapatkan hasil sebagai berikut pertama nilai gotong royong ditunjukkan dengan kegiatan peserta didik kelas 4 berupa menanam tanaman sayuran, bunga hingga tanaman obat seperti jahe, kunyit, sere, temulawak dan membersihkan lingkungan sekolah.



Gambar 2. Nilai profil pelajar pancasila gotong royong

Kedua, nilai Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Nilai ini diterapkan melalui kegiatan berdoa sebelum pembelajaran, berjabat tangan dan infaq setiap hari Jum'at.



Gambar 3. Nilai profil pelajar pancasila Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Ketiga, Nilai Profil Pelajar Pancasila yang ditunjukkan yaitu kreatif, siswa didampingi oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran matematika dengan membuat kerangka bangun datar dan ruang melalui tusuk sate dan malam.



Gambar 4. Nilai profil Pelajar pancasila kreatif

Keempat, Nilai Profil Pelajar Pancasila adalah bernalar kritis, nilai ini diterapkan melalui kegiatan belajar mengajar, dimana peserta didik ikut aktif tanya jawab selama proses pembelajaran, hal itu menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam memperoleh pengetahuan.



Gambar 5. Nilai Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis

Kelima, Nilai Profil Pelajar Pancasila yang ditunjukkan yaitu kebhinnekaan global, nilai ini diterapkan dengan kegiatan berkolaborasi dengan berkelompok

untuk menyelesaikan tugas dan mempresentasikannya didepan kelas, selain itu melaksanakan kegiatan perayaan seperti HUT Kemerdekaan RI, hari pahlawan, hari sumpah pemuda diterapkan bersama-sama oleh semua warga sekolah.



Gambar 6. Nilai Profil Pelajar Pancasila Berkebhinnekaan Global

Keenam, Nilai Profil Pelajar Pancasila yang ditunjukkan dengan kegiatan peduli lingkungan, dimana peserta didik diberikan tanggung jawab untuk membawa tanaman dari rumah yang nantinya akan ditanam secara bersama-sama disekolah.



Gambar 7. Nilai Profil Pelajar Pancasila Mandiri

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk penguatan profil pelajar Pancasila melalui budaya yang dilakukan oleh SDN Pandeanlamper 04 semarang yaitu melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah terus menerus dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dan mampu

menerapkan enam profil pelajar Pancasila di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Dalam penguatan profil pelajar Pancasila melalui budaya di sekolah ini tidak ditemukan hambatan-hambatan yang serius hanya saja memang membutuhkan proses dan penyesuaian dalam pelaksanaannya. Dan dalam indikator beriman, bertaqwa pada tuhan YME dan berakhlak mulia dalam indikator beragama akhlaq pribadi dalam menjalankan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan ini dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila berakar pada Visi serta Misi Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan (Departemen Pembelajaran, Kebudayaan, Studi, serta Teknologi) sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pembelajaran serta Kebudayaan No 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan Tahun 2020- 2024, kalau“ Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia selaku pelajar selama hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku cocok dengan nilai- nilai Pancasila, dengan 6

karakteristik utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif”. Dan

dalam penguatan profil pelajar pancasila beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME melalui budaya pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah dasar negeri pandeanlamper 04 semarang dapat menumbuhkan akhlaq pribadi para peserta didik dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME. Upaya penumbuhan karakter Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui budaya disekolah dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, project based learning, culturally responsive teaching dan pembiasaan dapat menumbuhkan karakter Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. 2021. Kemendikbud: Ini 6 profil Pelajar Pancasila. Kompas.Com.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal pendidikan profesi guru indonesia (jppgi)*, 1(1). <https://doi.org/10.30598/jppgiv011issue1page28-42>
- Kemendikbud. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud Ristek. (2021a). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kemendikbud Ristek. (2021b). Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Mariati. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora, 1(1).
- Mualif, A. (2022). Pendidikan Karakter dalam Khazanah Pendidikan. *Jedchem (Journal Education And Chemistry)*.
- Ratnasari Meita. 2017. Proses Penanaman Sikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran Ilmu
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Suryaman, M. (2020).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan, M. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Visipena*, 9 (1), 159-172
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1).

<https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>

Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). INTERNALISASI NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBANTUAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR. *Jurnal Teknodik*, 25(2).
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>